

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok usia yang rawan kekurangan zat gizi. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kebutuhan zat gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin selama masa kehamilan. Pola asupan makan yang salah pada ibu hamil akan membawa dampak buruk terhadap gangguan gizi pada tubuh, seperti anemia, penambahan berat badan yang tidak sesuai selama kehamilan dan gangguan pertumbuhan kembang janin. (Patimah *et al.*, 2011).

Anemia adalah keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah yang lebih sedikit dari normal, yang mana sel darah merah tersebut mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. (Proverawati, 2013). Anemia menjadi salah satu faktor resiko tinggi penyebab angka kematian ibu yang terus meningkat. Menurut WHO 2008, kadar hemoglobin normal ibu hamil sebesar 11,0 g/dL, jika kadar hemoglobin ibu hamil <11,0 g/dL dapat dinyatakan anemia (Utami, R.T, 2013). Sedangkan menurut Patimah *et al.*, (2011), anemia pada ibu hamil dibedakan menurut usia kehamilan, dikatakan anemia jika kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl pada trimester I dan III dan kadar hemoglobin kurang dari 10,5 pada trimester II.

WHO memaparkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di setiap daerah berbeda-beda, yakni 57,1% di Afrika, 48,2% di Asia, 25,1% di Eropa, dan 24,1% di Amerika (Salmarianty,2012). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 didapatkan 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yakni sebesar 37,1%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia menurut kelompok usia yakni, usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24% (Hasil Rikesdas, 2018).

Terjadinya anemia umumnya disebabkan oleh pola asupan makan yang tidak seimbang. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran asupan zat gizi seimbang pada masyarakat khususnya ibu hamil. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mencegah terjadinya anemia yaitu dengan memperbaiki asupan zat gizi yang akan dikonsumsi. Anemia dapat diatasi dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang serta frekuensi makanan dan pola makan yang teratur (Hidayanti *et al.*, 2014). Dengan asupan zat gizi yang terpenuhi dan seimbang pada ibu hamil dapat mencegah terjadinya defisiensi sel darah merah.

Menurut penelitian Ibrahim (2010) menyatakan bahwa protein berperan penting dalam pembentukan hemoglobin yang bertindak sebagai transportasi zat besi dalam bentuk transferin. Selain itu, kurangnya asupan protein akan mengakibatkan transportasi zat besi menjadi terhambat sehingga terjadi defisiensi zat besi (Almatsier, 2011).

Kekurangan asupan zat besi akan mengakibatkan terjadinya anemia (Kesumasari. C, 2012). Menurut penelitian Nurhidayati dan Erlyn (2014) menyatakan bahwa asupan zat gizi adekuat terutama yang mengandung zat besi sangat mempengaruhi proses sintesis hemoglobin darah pada ibu hamil. Penyerapan zat besi dapat ditingkatkan dengan mengonsumsi vitamin C yang cukup sesuai kebutuhan.

Menurut Patimah *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa konsumsi vitamin C yang rendah berpengaruh terhadap status hemoglobin ibu hamil dengan nilai  $p\text{-value}=0,004$ . Selain itu, vitamin C dapat menghambat hemosiderin yang sukar dimobilisasi untuk proses membebaskan zat besi saat diperlukan tubuh.

Vitamin B12 berperan penting dalam membantu kelancaran proses pembentukan sel darah merah dalam tubuh. Vitamin B12 juga dapat memenuhi kebutuhan peningkatan volume darah bagi plasenta dan janin selama masa kehamilan (Muliawati dan Lestari, 2013). Selain itu, disebutkan bahwa mencegah terjadinya defisiensi vitamin B12 dapat mencegah terjadinya anemia megaloblastik.

Berdasarkan hasil observasi awal di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat terdapat kurang lebih 150 ibu hamil setiap harinya yang

berkunjung ke puskesmas. Menurut hasil data yang didapat di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2015 prevalensi kejadian anemia ibu hamil cukup tinggi sebesar 29%. Hal ini diakibatkan adanya asupan zat gizi yang tidak seimbang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, berdasarkan dari penelitian terdahulu di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat rata-rata asupan protein ibu hamil sebesar 81,5 gr/hari (107,2 % dari AKG), asupan zat besi ibu hamil sebesar 8,33 mg/hari (25,2 % dari AKG), asupan vitamin C ibu hamil sebesar 93,8 gr/hari (110,35 % dari AKG) dengan hasil kesimpulan terdapat hubungan antara asupan protein, zat besi, dan vitamin C dengan kadar hemoglobin. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan asupan zat gizi (protein, zat besi, vitamin C, vitamin B12) dan kadar hemoglobin dikontrol usia kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok usia yang rawan kekurangan zat gizi. Pola asupan makan yang salah pada ibu hamil akan membawa dampak buruk terhadap gangguan gizi pada tubuh, seperti anemia. Anemia adalah keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah yang lebih sedikit dari normal. Anemia dapat diatasi dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang serta frekuensi makanan dan pola makan yang teratur. Protein berperan penting dalam pembentukan hemoglobin yang bertindak sebagai transportasi zat besi dalam bentuk transferin. Kekurangan asupan zat besi akan mengakibatkan terjadinya anemia. Penyerapan zat besi dapat ditingkatkan dengan mengonsumsi vitamin C yang cukup sesuai kebutuhan. Vitamin B12 berperan penting dalam membantu kelancaran proses pembentukan sel darah merah dalam tubuh. Berdasarkan data yang didapatkan, Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2015 prevalensi kejadian anemia ibu hamil cukup tinggi sebesar 29%. Hal ini diakibatkan adanya asupan zat gizi yang tidak seimbang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, tempat, tenaga, serta agar lebih terarah maka peneliti membatasi masalah yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini yakni ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah asupan protein, zat besi, vitamin C, dan vitamin B12, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kadar hemoglobin dan yang menjadi variabel kontrol yakni usia kehamilan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan asupan protein, zat besi, vitamin C, vitamin B12 dan kadar haemoglobin dikontrol usia kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan asupan protein, zat besi, vitamin C, vitamin B12 dan kadar hemoglobin dikontrol usia kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran umum karakteristik responden (usia ibu, usia kehamilan) pada ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.
- b. Mengidentifikasi asupan protein, zat besi, vitamin C, dan vitamin B12 pada ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.
- c. Mengidentifikasi kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.

- d. Menganalisis hubungan antara asupan protein dan kadar hemoglobin dikontrol usia kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.
- e. Menganalisis hubungan antara asupan zat besi dan kadar hemoglobin dikontrol usia kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.
- f. Menganalisis hubungan antara asupan vitamin C dan kadar hemoglobin dikontrol usia kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.
- g. Menganalisis hubungan antara asupan vitamin B12 dan kadar hemoglobin dikontrol usia kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Gizi Di Universitas Esa Unggul Jakarta Barat dan menambah pengetahuan serta wawasan peneliti sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menuntut ilmu di bangku kuliah.

### **1.6.2 Bagi Intitusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan asupan protein, zat besi, vitamin C, vitamin B12 dan kadar haemoglobin dikontrol usia kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.

### **1.6.3 Bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kesadaran zat gizi pada masyarakat akan pentingnya kesehatan pada ibu hamil khususnya di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat.

#### **1.6.4 Bagi Puskesmas**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberi masukan informasi penyusunan rencana kegiatan penyelenggaraan kesehatan ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil terutama dalam hal asupan zat gizi khususnya di Puskesmas Wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat.

## 1.7 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian tentang Penelitian Terkait

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Desain	Variabel	Hasil
1	Caesaria, D.C, 2015	Hubungan asupan zat besi dan vitamin C dengan kadar hemoglobin ibu hamil di Klinik Usodo Colomadu Karanganyar	<i>Cross Sectional</i>	Ibu Hamil	Ada hubungan positif antara asupan zat besi dengan kadar hemoglobin dengan <i>p value</i> 0,000
2	Mariana, Dina <i>et al.</i> , 2018	Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu	<i>Cross Sectional</i>	Ibu Hamil	Sebagian besar responden ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu mempunyai pola makan tidak sehat dan mengalami anemia. ( $p=0,035$ )
3	Patimah <i>et al.</i> , 2011	Pola konsumsi dan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan	<i>Cross Sectional Study</i>	Ibu Hamil	Ada hubungan positif konsumsi Vitamin C yang rendah dengan status hemoglobin ibu hamil dengan nilai <i>p value</i> 0,004

4	Nurhidayati, Anis, dan Erlyn Hapsari, 2014	Hubungan Asupan Nutrisi dengan Kadar Hb pada Ibu Hamil di BPS Surantini Suwarno Surakarta	Analitik	Ibu Hamil	Ada hubungan positif antara nutrisi asupan dengan kadar Hb pada ibu hamil dengan nilai <i>p value</i> 0,000
5	Salmarianty, 2012	Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012	Kualitatif	Ibu Hamil	Ada hubungan positif antara umur, paritas, konsumsi tablet Fe, pengetahuan, riwayat penyakit infeksi, dengan kejadian anemia pada ibu hamil. ( <i>p value</i> <0,05). Tidak ada hubungan antara jarak kehamilan, usia kehamilan, frekuensi periksa kehamilan, status gizi (LILA), dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( <i>p value</i> >0,05)
6	Anggraini, Marissa <i>et al.</i> , 2013	Hubungan pola konsumsi pangan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester ketiga di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal tahun 2013	Rancangan <i>Cross Sectional</i>	Ibu Hamil	Ada hubungan positif yang signifikan antara kecukupan energi, kecukupan protein, kecukupan zat besi, kecukupan asam folat dan tablet suplemen zat besi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil pada trimester ketiga Puskesmas Desa Lalang di Kecamatan Medan Sunggal tahun 2013. ( <i>p value</i> <0,05)



7	Hidayanti, Asmaliah <i>et al.</i> , 2014	Hubungan pola makan dengan kadar hemoglobin ibu hamil anemia penerima suplemen zat gizi di Kabupaten Barru	<i>Cross Sectional</i>	Ibu Hamil	Ada hubungan positif yang bermakna antara asupan Fe dengan status hemoglobin ibu hamil anemia pada semua wilayah kerja puskesmas lokasi penelitian. ( $p=0,006$ ). Tidak ada hubungan yang bermakna antara konsumsi makanan pelancar absorpsi Fe dengan status hemoglobin ibu hamil anemia. ( $p=0,935$ )
8	Devriany, Ade <i>et al.</i> , 2018	Asupan zat besi (Fe) dan vitamin C dengan status anemia gizi besi pada ibu hamil di Kelurahan Tuatunu Pangkalpinang	Deksriptif analitik dengan <i>Cross Sectional</i>	Ibu Hamil	Ada hubungan positif yang signifikan antara asupan zat besi (Fe) dan vitamin C dengan status anemia gizi besi pada ibu hamil. ( $p=0,000$ )
9	Schulze, Kerry J <i>et al.</i> , 2019	Antenatal Multiple Micronutrient Supplementation Compared to Iron-Folic Acid Affects Micronutrient Status but Does Not Eliminate Deficiencies in a	Within a double-masked	Ibu Hamil	Wanita pedesaan Bangladesh umumnya mengalami kekurangan gizi dalam mikronutrien selain zat besi dan asam folat. Suplementasi dapat meningkatkan status gizi mikro, meskipun defisiensi tetap ada. Suplementasi prakonsepsi atau dosis nutrisi yang lebih tinggi mungkin diperlukan untuk

		Randomized Controlled trial Trial among Pregnant Women of Rural Bangladesh			mendukung tuntutan nutrisi kehamilan pada populasi yang kekurangan gizi
10	Hariyadi, Didik <i>et al</i> , 2015	Efektivitas vitamin C terhadap kenaikan kadar Hb pada ibu hamil di Kecamatan Pontianak Timur	Non-equivalent control group design	Ibu Hamil	Ada peningkatan yang signifikan dari awal hingga akhir dengan pemberian tablet penguat darah dan vitamin C dibandingkan hanya dilakukan pemberian tablet penambah darah. ( $p=0,000$ )

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni :

1. Penambahan variabel yaitu Vitamin B12.
2. Trimester ibu hamil yang digunakan sebagai karakteristik responden.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Uji statistik bivariat menggunakan uji korelasi parsial.
5. Perbedaan tempat dan waktu penelitian.